



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Citra Tubuh Tokoh dalam Cerita Anak Majalah Bobo

Niken Puji Astuti¹, Seni Apriliya², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: nikenpujiastuti@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², ahmad.mulyadiprana@gmail.com³

Abstract

This research is motivated by positive body image in children can be taught from an early age in order to create confidence in their body shape, by providing a positive body image through things that are liked by children. For example, the use of stories, this study aims to describe aspects of body image in the depiction of characters from children's stories by using Bobo magazine as the subject under study. This study uses content analysis methods and qualitative approaches so that the data will be described descriptively. The process of data collection is carried out through the process of reading, and recording. In this stage the data that has been obtained through repeated readings are then classified based on aspects of body image that have been determined by the researcher. Aspects of body image used as an instrument of this research according to Cash; 2004, namely: evaluation of appearance, appearance orientation, satisfaction with body parts, anxiety to be fat, categorization of body size. The results show that children's stories in Bobo magazine can be classified according to the aspect of body image, it's just that not all stories have body image aspects as a whole, but that doesn't make the children's stories do not convey body image aspects well.

Keywords: Body Image, Children's Stories, Bobo Magazine, Children's Literature

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh citra tubuh positif pada anak dapat diajarkan sedari dini agar tercipta kepercayaan diri terhadap bentuk tubuh dirinya, dengan memberikan gambaran citra tubuh positif melalui hal yang disukai oleh anak. Contohnya seperti penggunaan cerita, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek citra tubuh dalam gambaran tokoh dari cerita anak dengan menggunakan majalah bobo sebagai subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dan pendekatan kualitatif sehingga data akan dijabarkan secara deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui proses pembacaan, dan pencatatan. Dalam tahap ini data yang telah didapat melalui pembacaan berulang-ulang kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek pada citra tubuh yang telah ditentukan oleh peneliti. Aspek citra tubuh yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini menurut Cash;2004 yaitu: evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita anak pada majalah bobo dapat diklasifikasikan sesuai dengan aspek citra tubuh, hanya saja tidak semua cerita memiliki aspek citra tubuh secara keseluruhan, tetapi tidak membuat cerita anak tersebut tidak memberikan maksud aspek citra tubuh dengan baik.

Kata Kunci: Citra Tubuh, Cerita Anak, Majalah Bobo, Sastra Anak

PENDAHULUAN

Di setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu meningkatkan berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar pada anak. Menurut (Khair, 2018) pada pembelajaran Bahasa Indonesia penyampaian materi pelajaran lebih condong pada bentuk teks. Melalui teks kemampuan berpikir dapat berkembang karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda untuk bisa dipahami. Pembelajaran berbasis teks pun relevan dengan karakteristik dari kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi yang harus dikembangkan yaitu pada ; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu penggunaan teks pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi formula yang efektif. Teks memiliki genre atau ragam teks yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teks yang termasuk ke dalam genre sastra dan nonsastra. Untuk teks-teks dengan genre sastra dikategorikan pada cerita karena masuk subgenre naratif dan nonnaratif sedangkan teks genre nonsastra dikelompokkan ke dalam faktual dan tanggapan.

Teks yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar adalah teks bergenre sastra yaitu cerita, karena cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-

cara yang menarik dan konkret. “Berbagai cerita yang dimaksudkan untuk dikonsumsi kepada anak dapat diperoleh dan diberikan antara lain lewat sastra anak “(*children literature*) (Nurgiyantoro, n.d.)

Sastra anak menurut Saxby (Nurgiyantoro, n.d.) “jika citraan dan atau metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan emosi perasaan, pikiran saraf sensori, maupun pengalaman moral dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak.”

Pada umumnya cerita anak berangkat dari fakta yang konkret (kongruen) dan mudah diimajinasikan. Puryanto, 2008: dalam (Fitriana, n.d.). Kemudian dikemas dengan sederhana agar tanggapan dan pemahaman sampai secara emosional psikologis pada anak. Bentuk penyajian sastra anak memiliki ciri yang berbeda dengan sastra yang diperuntukan untuk orang dewasa. Penyajian bacaan sastra anak-anak disesuaikan dengan dunianya seperti gaya bahasa yang konkret dan memiliki pengertian yang tersurat, latar cerita yang menggambarkan tempat-tempat yang menarik bagi anak dan teknik penggambaran tokoh yang tidak membingungkan anak sehingga dapat memahami alur cerita yang tergambarkan oleh peristiwa yang dialami

tokoh dengan baik.

Menurut (Somantri & Khambali, 2017) Cerpen adalah cerita atau kisah pendek dengan jumlah kata kurang dari 10.000 dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada salah satu tokoh. Lewat karakter tokoh dalam menjalani kehidupan yang dikisahkan dalam alur cerita, menghadirkan hiburan yang menyenangkan dan menarik bagi pembaca ke suatu alur kehidupan yang dikemas dengan bahasa yang menarik sehingga pembaca akan larut ke dalam isi cerita. Di dalam isi cerita mengandung hal yang esensial bagi pembaca karena cerita bertolak dari kehidupan sehingga memperkaya pengetahuan bagi pembaca, mulai dari bentuk kehidupan, karakter manusia hingga rahasia kehidupan.

Sastra mengandung pemahaman tentang kehidupan karena dalam sastra tergambaran peristiwa kehidupan apalagi jika pembaca itu adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang yang dimana segala macam cerita yang masuk akal atau tidak, akan diterima dan dipahami oleh anak, oleh karena itu di perlukan cerita yang dapat memberikan anak pemahaman yang baik lewat tokoh pada cerita, karena Tokoh menjadi perhatian terbesar dalam cerita sehingga gambaran tokoh yang rupawan, indah dan menarik menjadi poin penting dalam sebuah cerita. gambaran tokoh

tersebut memberikan pengaruh terhadap alur dalam cerita, ini sejalan dengan konsep citra tubuh yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Menurut (Arthur & Emily, 2010) dalam (Bimbingan et al., 2017) Citra tubuh merupakan imajinasi subyektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi-persepsi ini dan Burn (1993:189) dalam (Konseling & Denich, 2015) “mengungkapkan citra tubuh merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai fisik”. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya citra tubuh adalah perspektif terhadap gambaran diri sehingga perspektif yang ditimbulkan mempengaruhi pada pemikiran citra tubuh positif atau negatif.

Menurut (Pratiwi, 2009) Kesadaran diri seseorang terhadap dirinya sendiri sudah dimulai sejak usia dini. Maka Citra tubuh positif dapat diajarkan sedari dini agar tercipta kepercayaan diri terhadap bentuk tubuh dirinya. Dengan memberikan gambaran citra tubuh positif melalui hal yang disukai oleh anak. Contohnya seperti penggunaan cerita, cerita yang memiliki gambaran tokoh citra tubuh positif secara tidak langsung dapat mempengaruhi

perspektif anak pada citra tubuh dirinya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terkait yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti (Purwahida, 2018) meneliti tentang tokoh utama perempuan dalam novel hujan dan teduh karya Wulan Dewatra. Dalam penelitian citra tokoh berdasarkan aspek fisik ditemukan bahwa Gambaran tentang perempuan yang dibuat berdasarkan ciri-ciri fisik, seperti: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh, dan ciri wajah pada seorang perempuan. Peneliti (Mawarni & Sumartini, 2020), meneliti tentang Tokoh Utama Rani Novel Cerita tentang Rani Karya Herry Susanto Hasilnya dalam aspek fisik tokoh Rani digambarkan sebagai wanita muda yang cantik dan sudah berkeluarga, seorang wanita yang pandai memasak serta berpenampilan menarik. Peneliti (Pratiwi, 2009) meneliti tentang *Body Image* anak usia 5-6 tahun dalam stimulasi boneka manusia Hasilnya tokoh yang menginspirasi anak mengenai keindahan lahiriah (cantik/tampan) adalah tokoh fiksi yang anak lihat dari televisi seperti Cinderella, Barbie, tentara, saudara kandung dan saudara sepupu yang dianggap berfisik menarik

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus terhadap citra tubuh dalam gambaran tokoh dari kumpulan cerita anak. Dengan menggunakan

majalah bobo sebagai subjek yang diteliti, karena majalah bobo yang sudah hadir selama lebih dari empat puluh tahun pasti sudah menjadi candu bagi pembacanya dan akan menurun pada generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan aspek citra tubuh dalam cerita anak majalah bobo. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif yang hasilnya akan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Arikunto (2009:195) dalam (Anon, 2009) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan, dan pencatatan. Hal tersebut dilakukan karena sumber data merupakan bahasa pustaka. Dalam tahap ini data yang telah didapat melalui pembacaan berulang-ulang kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek pada citra tubuh yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan peneliti dibuat dengan merujuk pada pendapat Cash:2002 dalam (B. P. Remaja, 2019) aspek citra tubuh

terdiri dari : evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh.

Sumber data penelitian ini menggunakan cerita pada majalah bobo. Dengan pertimbangan bahwa majalah bobo adalah majalah anak-anak yang mempunyai eksistensi yang stabil dari waktu ke waktu selama puluhan tahun, dan merupakan salah satu majalah yang mempunyai kelebihan yaitu cerita dan gaya bahasa yang menarik juga ilustrasi yang indah. Sejalan dengan itu menurut (Studi et al., 2017) Jika dikaitkan dengan psikologi persepsi, karakteristik sampul majalah Bobo mampu menumbuhkan sensasi positif kepada anak-anak yang melihatnya. Sumber data pun ditambah dengan kajian literatur dari jurnal atau pun buku teks yang relevan dengan kajian penelitian ini. Berikut adalah daftar cerita anak dari majalah bobo yang dianalisis oleh peneliti:

Tabel 1.
Cerita Anak dari Majalah Bobo

No.	Judul Cerita	Pengarang
1.	Rumah Nomer 6	Dwi Pujiastuti
2.	Sadijah, Detektif Wanita	Widya Suwarna
3.	Dadong Griya	Lena D
4.	Mamah Berhati Emas	Widya Suwarna
5.	Pelajaran Mengarang	Widya Suwarna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis pada cerita anak majalah bobo, ditemukan bahwa pada kelima cerita anak tersebut terdapat aspek citra tubuh. Citra tubuh menurut Atwater (1999) dalam (Anon, 2008), mendefinisikan citra tubuh adalah sebagai salah satu cara individu dalam memandang dirinya, bukan yang tampak oleh orang tetapi yang ada pada tubuhnya sendiri. Sejalan dengan itu menurut Rombe:2014 dalam (B. P. Remaja, 2019) citra tubuh merupakan suatu sikap atau perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki seseorang atau suatu individu tertentu terhadap tubuhnya sehingga dapat melahirkan suatu penilaian positif maupun negatif pada dirinya tersebut. Persepektif tubuh langsing, tinggi, putih menjadi gambaran ideal kecantikan. Menurut (Menarche & Kecamatan, n.d.) Perubahan dalam penampilan, struktur, atau fungsi bagian tubuh akan menjadi sebuah gangguan dalam citra tubuh manusia. Perubahan yang terjadi tidak sesuai dengan perspektif gambaran ideal kecantikan memberikan rasa harga diri yang rendah menurut (Rozika & Ramdhani, 2016) Harga diri yang rendah adalah penghakiman dan penilaian individu bahwa dirinya tidak kompeten, serta individu memandang dirinya sebagai seorang yang buruk. sehingga timbul penilaian citra tubuh yang negatif. Citra tubuh negatif adalah

gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat negatif. (Anon, 2008).

Menurut Thompson, (2000) dalam (Psikologi & Dahlan, n.d.) tingkat citra raga individu digambarkan oleh seberapa jauh individu merasa puas terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan serta menambahkan tingkat penerimaan citra raga sebagian besar tergantung pada pengaruh sosial budaya. Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap kondisi tubuh dapat diukur dengan aspek-aspek pada citra tubuh Cash dalam (B. P. Remaja, 2019) terdiri dari: evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh.

Setelah melakukan pembacaan berulang-ulang kemudian mengklasifikasikan gambaran tokoh berdasarkan aspek pada citra tubuh yang telah ditentukan. Untuk hasil analisis dari cerita anak majalah bobo terdapat aspek citra tubuh pada setiap cerita hanya saja tidak semua aspek terpenuhi paling banyak 3 aspek dari 5 aspek citra tubuh yang terdapat pada cerita anak dan paling sedikit hanya 1 aspek saja yang terpenuhi.

Untuk rincian hasil analisis dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.

Hasil Analisis Citra Tubuh dalam Majalah Bobo

No.	Judul	Pengarang	Aspek Citra Tubuh				
			A1	A2	A3	A4	A5
1.	Rumah Nomer 6	Dwi Pujiastuti	√		√		
2.	Sadijah, Detektif Wanita	Widya Suwarna	√				
3.	Dadong Griya	Lena D	√				
4.	Mamah Berhati Emas	Widya Suwarna	√	√			√
5.	Pelajaran Mengarang	Widya Suwarna	√	√			

Keterangan :

A1 : evaluasi penampilan

A2 : orientasi penampilan

A3 : kepuasan (tubuh)

A4 : kecemasan (gemuk)

A5: pengkategorian (tubuh)

Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam kelima cerita anak majalah bobo terdapat aspek citra tubuh seperti evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, pengkategorian ukuran tubuh tetapi untuk kecemasan menjadi gemuk tidak teridentifikasi ada pada lima cerita tersebut. Untuk lebih jelas setiap aspek pada cerita anak majalah bobo akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Evaluasi Penampilan

Evaluasi penampilan didefinisikan sebagai Penilaian individu terhadap bentuk tubuh dan penampilannya, apakah menarik atau tidak menarik, memuaskan atau belum memuaskan terhadap penampilan

keseluruhan tubuhnya. Cash dalam (B. P. Remaja, 2019)

Aspek evaluasi penampilan terdapat dalam kelima cerita anak majalah bobo ini, hal tersebut terlihat pada penggalan kalimat cerita sebagai berikut : Badai juga selalu diolok-olok karena berkepala botak,(2020.RN6). Sekilas ia sama saja dengan anak-anak perempuan lainnya. Rambutnya diekor kuda, kulitnya agak hitam, dan seragamnya pun tidak baru,(2019.SDW). Kata Demas, Dadong itu bungkok, bertengkuluk, dan sangat misterius,(2019.DG). Kalau mama Sinta, boro-boro pakai cat kuku. Sehari-hari memakai celana panjang dan kemeja,(2019.MBE). Cara menerangkannya jelas, rasa humornya ada dan orangnya juga tampan,(2020.PM). Dari kelima penggalan kalimat dari masing-masing cerita memiliki evaluasi penampilan yang ditunjukkan dari pandangan tokoh lain ini memperlihatkan bahwa penilaian citra tubuh timbul dari pandangan yang subjektif dari setiap orangnya dan juga pandangan yang dikemukakan cenderung tidak menunjukkan kondisi sebenarnya. fenomena ini terjadi karena penilaian citra tubuh terbentuk dari berbagai macam faktor, seperti lingkungan, budaya masyarakat,maupun media massa (yundarini,2014 dalam (Konseling & Denich, 2015).

2. Orientasi Penampilan

Orientasi penampilan merupakan Usaha yang dilakukan individu untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya.Cash dalam (B. P. Remaja, 2019). Upaya yang dilakukan terjadi seringkali menyesuaikan dengan standar yang ditentukan oleh *trend*. Kecantikan wanita yang ideal telah bervariasi dan berubah sesuai standar estetika jangka waktu tertentu dan sebagian besar wanita telah berusaha untuk mengubah diri mereka sendiri untuk memenuhi citra ideal ini (Thomson, 2000 dalam (Konseling & Denich, 2015).

Dalam kelima cerita anak majalah bobo terdapat dua cerita saja yang mencakup aspek orientasi penampilan, dua cerita tersebut berjudul Mamah Berhati Emas dan Pelajaran Mengarang. Pada kedua cerita tersebut ada penggalan kalimat cerita yang memperlihatkan aspek orientasi penampilan yang berbunyi sebagai berikut : Alangkah menyenangkan bila punya mama seperti mama Ranti. Selalu rapi, bersepatu hak tinggi, dan bekerja di kantor. Langsing, rambutnya sebau, berombak rapi, (2019.MBE). Wajahnya mirip dengan bintang film Lidya Kandou, hanya usianya lebih tua, (2020.PM.)

Dari penggalan kalimat pada cerita terlihat bahwasannya untuk membuat perubahan atau peningkatan terhadap penampilan

dibutuhkan adanya penyesuaian penampilan sesuai dengan perkembangan lingkungan, Menurut Desmita 2010, dalam (P. Remaja et al., n.d.) individu dipandang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu dapat menyalurkan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan lingkungan dengan cara yang dapat diterima di lingkungannya, sejalan dengan itu dunn dan gooke (cash,1994) dalam (Konseling & Denich, 2015). menerima feedback mengenai penampilan fisik mereka berarti seseorang mengembangkan persepsi tentang bagaimana seseorang melakukan perbandingan social yang merupakan salah satu proses pembentukan dalam penilaian diri mengenai daya tarik fisik.

3. Kepuasan terhadap Bagian Tubuh

Kepuasan individu terhadap bagian tubuh memiliki definisi yaitu mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik seperti wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), serta bagian tubuh secara keseluruhan, Cash (B. P. Remaja, 2019). Sejalan dengan itu menurut Thompson;2000 dalam (Konseling & Denich, 2015) tingkat citra raga individu digambarkan oleh seberapa jauh individu merasa puas terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan serta

menambahkan tingkat penerimaan citra raga sebagian besar tergantung pengaruh sosial budaya. Menurut (Psikologi & Dahlan, n.d.) Penerimaan diri erat kaitannya dengan penerimaan terhadap kondisi fisik yang dimiliki individu. Dengan demikian penerimaan terhadap citra tubuh akan memberikan rasa kepercayaan diri seseorang sejalan dengan pendapat Surya, 2007 dalam (Bimbingan et al., 2017) Penampilan fisik yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri didasarkan bagaimana individu tersebut melihat bagaimana kondisi fisik yang dapat berupa bentuk tubuh ataupun berat tubuh yang ia miliki serta bagaimana penilaian individu itu terhadap fisik yang ia miliki dan bagaimana bentuk yang ia inginkan.

Dalam cerita anak majalah bobo untuk aspek citra tubuh yaitu kepuasan terhadap bagian tubuh hanya ada satu cerita dari lima cerita yang teridentifikasi memiliki aspek ini. Cerita yang berjudul rumah nomer 6 memiliki penggalan kalimat yang menggambarkan aspek citra tubuh sebagai berikut : Ia menunjukkan bekas jahitan di belakang kepala gundulnya,(2020.RN6).

Dari penggalan kalimat cerita diatas terlihat bahwa jika seseorang telah merasa puas dan menerima citra tubuhnya dengan baik maka kepercayaan dirinya terhadap bentuk tubuhnya dan tampilan ideal adalah dirinya sendiri Surya;2009 dalam (Bimbingan

et al., 2017) menyatakan seseorang akan percaya diri ketika orang tersebut menyadari bentuk tubuhnya yang sangat ideal dan orang tersebut merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka *body image* yang terbentuk pun menjadi positif.

4. Kecemasan Menjadi Gemuk

Menggambarkan kecemasan individu terhadap kegemukan, serta kewaspadaan terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, dan membatasi pola makan, Cash dalam (B. P. Remaja, 2019) Tubuh yang dianggap cantik bagi kaum perempuan adalah keserasian antara tubuh dan tinggi badan. Kepercayaan tersebut tentu menjadi racikan yang lezat bagi budaya populer saat ini untuk mempromosikan kebencian dan ketakutan terhadap kegemukan secara besar-besaran, Bedah Obesitas Bikin Risiko Bunuh Diri Meningkat, 2010 dalam (Mukhlis et al., 2013)

Dalam cerita anak majalah bobo aspek kecemasan menjadi gemuk tidak tertuang dalam kelima cerita yang telah dianalisis. Karena tidak adanya penggalan kalimat pada cerita yang menyiratkan atau menyuratkan tentang kecemasan menjadi gemuk pada tokoh dalam cerita.

5. Pengkategorian Ukuran Tubuh

Pengkategorian ukuran tubuh memiliki definisi sebagai Penilaian individu terhadap berat badan, apakah dalam ketegori kurus

atau gemuk, Cash dalam (B. P. Remaja, 2019). Pengkategorian ukuran tubuh ini muncul karena adanya standar ideal dari masyarakat, yang dimana kecantikan diukur berdasar pada kondisi badan, sejalan dengan itu menurut McCarthy (Bell dan Rushforth, 2008: 3 dalam (Mukhlis et al., 2013) budaya juga berpengaruh dalam pembentukan citra tubuh. Oleh karena itu standar cantik yang terbentuk di masyarakat membuat individu yang tidak sesuai standar akan merasa rendah diri dan memiliki citra tubuh yang negatif.

Dalam Cerita anak aspek pengkategorian ukuran tubuh teridentifikasi hanya pada satu cerita dari lima cerita. Cerita tersebut berjudul mama berhati emas. Pada cerita mama berhati emas ada penggalan kalimat yang menggambarkan aspek pengkategorian ukuran tubuh yang berbunyi : Tubuhnya gemuk pendek, dan rambutnya dipotong seperti laki-laki. (2019.MBE).

SIMPULAN

citra tubuh merupakan cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuh dirinya. Sebagian besar orang akan memiliki gambaran ideal diri yang diinginkan. Gambaran diri yang ideal ini dipengaruhi oleh perbandingan dengan orang lain, standar kecantikan yang dibentuk lingkungan, dan pengaruh dari media massa. Pengaruh terhadap gambaran

diri akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri seseorang sehingga diperlukan pemahaman mengenai citra tubuh positif pada setiap orang. Penanaman citra tubuh positif sangat baik dilakukan sedari dini.

Maka penggunaan cerita anak untuk memberikan pemahaman mengenai citra tubuh sangat efektif, karena cerita disukai oleh anak-anak juga gaya bahasa yang mudah dimengerti dan penggunaan tokoh untuk memberikan pemahaman yang baik.

Maka dengan analisis kelima cerita anak pada majalah bobo ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk memberikan pengetahuan bagi anak mengenai citra tubuh melalui cerita, meskipun pemahaman citra tubuh yang didapat dari cerita tidak terpampang jelas hanya tersirat dari gambaran tokohnya tapi anak akan memahami bagaimana cara untuk menyikapi citra tubuh dirinya dan orang lain dengan baik.

Dari hasil analisis didapatkan data bahwa aspek citra tubuh termuat pada cerita anak majalah bobo tetapi tidak keseluruhan aspek citra tubuh termuat dalam cerita anak, hanya ada empat aspek yang termuat di cerita anak yaitu aspek evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, dan pengkategorian ukuran tubuh untuk aspek kecemasan menjadi gemuk tidak termuat pada kelima cerita anak .

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2008). *Bahasan Pustaka Body image. 1999*, 8–42.
- Anon. (2009). *Bab III Metode Penelitian*. 71–86.
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. 2(3), 107–113.
- Fitriana, I. (n.d.). *Penerjemahan karya sastra anak*. 2003.
- Khair. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. 2(1).
- Konseling, J., & Denich, A. U. (2015). *Konsep Body Image Remaja Putri*. 3, 55–61.
- Mawarni, H., & Sumartini. (2020). *Jurnal Sastra Indonesia Citra Wanita Tokoh Utama Rani Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*. 9(2), 137–143. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.30290>
- Menarche, D., & Kecamatan, D. I. (n.d.). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh (body image) siswi usia sekolah dengan menarche di kecamatan sale 1*. 120–124.
- Mukhlis, A., Psikologi, F., & Perempuan, R. (2013). *Halaman 5 Halaman 6*. 10(1998), 5–14.
- Nurgiyantoro, B. (n.d.). *Sastra Anak: Persoalan Genre*.
- Pratiwi, B. (2009). BODY IMAGE ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM STIMULASI BONEKA

- MANUSIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20, 32–35.
- Psikologi, F., & Dahlan, U. A. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA BODY IMAGE DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA*.
- Purwahida, R. (2018). *Citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama perempuan dalam novel hujan dan teduh karya wulan dewatra*. 2(2), 33–43.
- Remaja, B. P. (2019). *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(2), 120–135.
- Remaja, P., Yang, P., & Latihan, M. (n.d.). *No Title*.
- Rozika, L. A., & Ramdhani, N. (2016). *Hubungan antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram*. 2(3), 172–183.
- Somantri, O., & Khambali, M. (2017). *Feature Selection Klasifikasi Kategori Cerita Pendek Menggunakan Naïve Bayes dan Algoritme Genetika*. 6(3), 301–306.
- Studi, P., Komunikasi, D., & Ganesha, U. P. (2017). *ANALISIS VISUAL SAMPUL MAJALAH “ BOBO ” EDISI BULAN APRIL 2016*. 12(01), 50–60.